

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia masih sangat beragam dengan kekayaan alam yang masih dimanfaatkan secara turun temurun oleh masyarakat, salah satu kekayaan alam tersebut yaitu kekayaan tanaman tradisional yang tersebar luas di Indonesia. Pemanfaatan tanaman tradisional yang digunakan untuk pengobatan memiliki kelebihan sendiri yaitu toksisitasnya rendah, mudah diperoleh, murah harganya, serta telah dibuktikan secara empiris pada penggunaan langsung terhadap manusia secara tradisional (Lallo *et al.*, 2018).

Salah satu tanaman yang telah terbukti secara empiris yaitu tanaman dari genus *Curcuma*, tanaman ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan tambahan masak, pemberi rasa, bahan minyak wangi, tanaman hias, serta dapat dijadikan sebagai alternatif pengobatan (Maulida & Indradi, 2019). Temu blenyeh (*Curcuma purpurascens Blume*) merupakan salah satu tanaman genus *curcuma* yang memiliki kandungan alkaloid, flavonoid, tannin, saponin, steroid dan triterpenoid yang berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit kulit salah satunya untuk luka (Pramiastuti & Murti, 2022). Selain temu blenyeh, tanaman kunyit yang berasal dari genus *curcuma* mampu menyembuhkan luka sayatan karena kandungan kurkumin yang terdapat dalam kunyit mampu mempercepat proses re-epitelisasi, proliferasi sel, sintesis kolagen serta mampu memiliki efek antiinflamasi (Adeliana *et al.*, 2021 dan Sitepu, 2019).

Masalah yang masih banyak dikeluhkan tentang bahan alam yaitu bahwa ekstrak maupun bahan alam masih memiliki bau yang khas, rasa yang tidak enak dan penggunaan yang belum praktis. Oleh karena itu, guna menutupi kekurangan dari bahan alam maka dibuatlah sediaan berupa salep yang memiliki beberapa keuntungan diantaranya yaitu salep dapat dicuci dengan air, lebih mudah digunakan pada kulit atau selaput lendir, mudah merata serta tidak lengket (Depkes RI, 2020).

Luka merupakan terputusnya kontinuitas struktur anatomi jaringan tubuh mulai dari bagian yang paling sederhana seperti lapisan epitel dari kulit hingga lapisan paling dalam seperti lemak, jaringan subkutis, otot serta tulang beserta struktur lainnya seperti pembuluh darah, tendon dan saraf. Salah satu jenis luka yaitu luka sayat, luka yang terjadi pada lapisan dermis maupun epidermis pada kulit akibat goresan atau sayatan benda tajam dan apabila tidak langsung ditangani memiliki resiko infeksi yang lebih buruk (Aji, Bahri & Tantalia, 2019; Barung, Wungow & Kalonio, 2021 dan Primadina, Basori & Perdanakusuma, 2019).

Penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh kandungan obat yang diberikan dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan penyembuhan dengan cara merangsang lebih cepat pertumbuhan sel-sel baru supaya untuk mengembalikan integritas kulit dan fase penyembuhan luka berlangsung dalam 3 fase yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi. Selain kandungan obat, faktor endogen pada manusia juga mampu mempengaruhi penyembuhan luka seperti imun, umur, nutrisi serta kondisi metabolik

(Purnama, Sriwidodo & Ratnawulan, 2017 ; Senja, Hidayati & Setyaningsih, 2017 dan Sentat & Permantasari, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji aktivitas ekstrak etanol temu blenyeh (*Curcuma purpurascens* Blume) terhadap penyembuhan luka sayat pada kelinci jantan dalam bentuk sediaan salep untuk mempermudah dalam pemakaiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada proposal skripsi ini ialah:

- 1) Apakah ekstrak etanol temu blenyeh (*Curcuma purpurascens* Blume) memiliki efektifitas dalam penyembuhan luka sayat pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*)?
- 2) Pada konsentrasi berapa ekstrak etanol temu blenyeh (*Curcuma purpurascens* Blume) yang memiliki efektifitas dalam sediaan salep sehingga mampu menyembuhkan luka sayat pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari proposal skripsi ini ialah:

- 1) Untuk mengetahui efektifitas ekstrak etanol temu blenyeh (*Curcuma purpurascens* Blume) dalam penyembuhan luka sayat pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*)
- 2) Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol temu blenyeh (*Curcuma*

purpurascens Blume) dalam sediaan salep yang memiliki efektifitas dalam penyembuhan luka sayat pada kelinci jantan (*Oryctolagus cuniculus*)

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Untuk memberikan informasi pada peneliti dan pembaca tentang temu blenyeh (*Curcuma purpurascens* Blume) yang dapat digunakan sebagai penyembuh luka sayat.
- 2) Untuk memberikan informasi mengenai kandungan dalam salep ekstrak temu blenyeh (*Curcuma purpurascens* Blume) yang efektif terhadap penyembuhan luka sayat.